

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN
(Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017 – 2021
Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI



Oleh:

NUR FADILLAH ANGGRAINI

1910011211109

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana manajemen

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” **Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan hambatan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak (Tata Adi Sasmita) dan Mamah (Siin Indra Wati) tersayang yang menjadi kekuatan terbesar penulis, terima kasih telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang, perhatian dan selalu memberikan dukungan serta semangat, terutama doa yang tak pernah putus, memotivasi, memberi dukungan penuh, dan terima kasih sudah bersedia mendengarkan keluh kesah, tangis selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Lindawati, S.E., M.Si dan Bapak Purbo Jadmiko, S.E., M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Yuhelmi, S.E., M.M selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa ilmu, petunjuk maupun saran-saran dan pendapat yang sangat penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan semasa perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang memberikan bantuan kelancaran dalam kepengurusan skripsi ini
8. Kepada adik tersayang M.Koerdy A.S Dan Revalina Novianty terima kasih sudah hadir, memberi support dan mewarnai kehidupan saya.
9. Kepada Kekasih Gali Verdana, S.Pd, terimakasih telah menemani, memberi semangat, memberi dukungan dan mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Febriani, terimakasih telah membantu saya dalam membuat dan menemani dalam pembuatan skripsi ini, serta selalu memberi semangat disaat saya dalam keadaan down.
11. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah mau berjuang dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada dititik ini dan berhasil mengalahkan rasa malas dan rasa ingin menyerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi, yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulis pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua Aamiin Allahumma Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Terimakasih.

Padang, Agustus 2023

Penulis

iv

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN
(Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017-2021 Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)

Oleh

Nama : NUR FADILLAH ANGGRAINI
NPM : 1910011211109

Tim Penguji

Ketua



(Yuhelmi, S.E., M.M)

Sekretaris



(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Anggota



(Zeshasina Rosha, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 21 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta



(Dr. Ecu Felicia Harshap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN
(Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017-2021 Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia)

Oleh

Nama : NUR FADILLAH ANGGRAINI
NPM : 1910011211109

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 21 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing



(Yuhelmi, S.E., M.M)

Ketua Program Studi



(Lindawati, S.E., M.Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa dengan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021**” merupakan hasil karya saya dan tidak merupakan karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya, ide, gagasan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dituliskan dalam naskah ini dan dicantumkan sumbernya dalam daftar pustaka.

Padang, Agustus 2023

Penulis

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN
(Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017 – 2021
Yang Terdaftar di BEI)

¹⁾Nur Fadillah Anggraini, ²⁾Yuhelmi

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: nurfadillah25anggraini@gmail.com, yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Divident Payout Ratio*, *Return On Equity*, Struktur Modal, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh. Jumlah sampel akhir yang layak di observasi yaitu sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Smart PLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Dividen Payout Ratio, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Struktur Modal, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity*, *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Current Ratio*, *Divident Payout Ratio*, ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Return On Equity*.

COMPANY VALUE ANALYSIS

In Food and Beverage Sub - Sector Companies Registered on the IDX

For the 2017-2021 period

¹⁾Nur Fadillah Anggraini, ²⁾Yuhelmi

Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta University

Email: ¹⁾ nurfadillah25anggraini@gmail.com, ²⁾ yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This test aims to examine the effect of Current Ratio, Dividend Payout Ratio, Return On Equity, Capital Structure, company size on company value in Food and Beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The type of data used in this research is secondary data. The sampling technique uses a saturated sample. The number of final samples that are worthy of observation is 18 companies. The data analysis method in this study uses the Smart PLS program. The results of this study indicate that Current Ratio has a negative effect on firm value and Dividend Payout Ratio, Current Ratio has no effect on Return On Equity, Capital Structure has a negative effect on firm value and Dividend Payout Ratio, Capital Structure has no effect on Return On Equity, Firm size does not has an effect on firm value and capital structure, firm size has an effect on dividend payout ratio and return on equity, dividend payout ratio has no effect on firm value, return on equity has a negative effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Current Ratio, Dividend Payout Ratio, Company size, Capital Structure and Return On Equity.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	17
2.1.2 Nilai Perusahaan	18
2.1.3 <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	22
2.1.4 Profitabilitas (ROE).....	24
2.1.5 <i>Current Ratio</i>	26
2.1.6 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	28
	vii

2.1.7 Ukuran Perusahaan	30
2.2 Pengembangan Hipotesis	31
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	31
2.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	32
2.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas	33
2.2.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai perusahaan	34
2.2.5 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	35
2.2.6 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	36
2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	37
2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return on Equity</i>	38
2.2.10 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	39
2.2.11 Pengaruh <i>Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	40
2.2.12 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan	40
2.3 Kerangka Konseptual	42
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Populasi dan Sampel	43
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4 Defenisi Operasional Variabel	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Model Fit.....	48

3.7 Uji Multikolinearitas VIF.....	48
3.8 R <i>Square</i>	49
3.9 Structural Model Assesment (SMA).....	49
BAB IV.....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Data Penelitian.....	50
4.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan PLS.....	52
4.3 Hasil pengujian hipotesis	54
BAB V	58
PENUTUP.....	65
5.1 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	67
5.2 Implikasi	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 4. 3 <i>Path Coefficient dan P Value</i>	54

DAFTAR TABEL

1.1 Data Nilai Perusahaan	4
4.1 Hasil Statistik Deksriptif Variabel Penelitian.....	50
4.2 Uji Fit Mode	52
4.3 Iner VIF <i>Values</i>	52
4.4 Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.5 Nilai Koefisien JalurF	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata - rata PBV	5
---	----------

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi atau bisnis yang terjadi sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Untuk membiayai setiap aktivitas perusahaan, perusahaan harus mengetahui bagaimana cara untuk menciptakan keuntungan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang.

Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi adalah Sub Sektor makanan dan minuman. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Jumlah sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Salah satu sub sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik adalah perusahaan makanan dan minuman yang diharapkan mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sehingga dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari laba, memakmurkan pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Menurut Bunna, Jefrianto T Andi (2015) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama dari perusahaan yang *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau

pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan disambut oleh calon investor, dan nilai pemegang saham akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan yang ditandai tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi investor. Setiap pemilik perusahaan selalu mengupayakan untuk memberikan signal yang baik kepada publik mengenai nilai perusahaannya.

Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh modal dari pihak eksternal guna untuk meningkatkan kegiatan produksi. Pengukuran yang digunakan peneliti dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya (Lisda dan Kusmayanti, 2021).

Dalam kegiatan sehari-hari di pasar modal, kita seringkali mendengar istilah nilai buku (*book value*). Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *book value* sering kali dilontarkan pelaku pasar atau investor ketika mendiskusikan tentang *performance* suatu perusahaan atau emiten (Tandelilin, 2014:112). Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Pertimbangan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dalam saham adalah informasi mengenai kondisi perusahaan. Suatu informasi dikatakan *informative* apabila informasi tersebut mampu memberikan kepercayaan dan keyakinan bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Analisa laporan

keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Hubungan rasio laporan keuangan dengan harga saham didasarkan pada asumsi bahwa rasio keuangan berguna bagi investor untuk memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat (Haryono, 2015).

Price to Book Value Ratio yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Rasio ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Syarifah, 2017). Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham dapat juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Secara teoritis, nilai pasar suatu perusahaan haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2015).

Price to Book Value Ratio merupakan alternatif untuk menilai saham bagi perusahaan yang secara konsisten memberikan dividen kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan perusahaan di masa yang akan datang sangat tergantung pada prospek pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang diberikan perusahaan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2016).

Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV), menurut Syarifah (2017) adalah untuk mengukur nilai perusahaan yang menggambarkan bagaimana pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Bunna, Jefrianto T Andi (2015)

keunggulan PBV adalah lebih konsisten dan lebih tepat mewakili nilai harga wajar suatu saham. Karena PBV dihitung berdasarkan ekuitas perusahaan, selama perusahaan mampu untuk menghasilkan laba maka nilainya akan terus naik. Berikut data *Price Book Value* (PBV) yang ada di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1
Data Nilai perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub Sektor Makanan
Tahun 2017-2021 (Persen)

NO	Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BUDI	0,35	0,35	0,36	0,34	0,57	0,40
2	CAMP	2,21	2,31	2,37	1,85	1,70	2,09
3	CEKA	0,85	0,84	0,88	0,84	0,81	0,84
4	CLEO	6,29	5,46	8,65	6,76	5,66	6,56
5	COCO	1,46	1,66	4,67	3,50	1,18	2,49
6	DLTA	3,21	3,43	4,49	2,94	2,97	3,41
7	GOOD	11,71	5,60	4,08	3,26	6,40	6,21
8	HOKI	2,04	3,16	3,56	3,69	2,62	3,01
9	ICBP	5,11	5,37	4,88	2,22	1,85	3,89
10	INDF	1,43	1,31	1,28	0,76	0,64	1,09
11	MLBI	27,08	17,87	17,77	10,00	14,97	17,54
12	MYOR	7,80	6,86	4,63	5,38	4,02	5,74
13	ROTI	2,80	2,55	2,61	2,61	2,96	2,70
14	SKBM	1,21	1,15	0,68	0,58	0,67	0,86
15	SKLT	2,47	3,05	2,93	2,66	3,09	2,84
16	STTP	4,12	2,98	2,75	4,66	3,00	3,50
17	TBLA	1,86	0,97	0,99	0,85	0,70	1,07
18	ULTJ	3,56	3,27	3,43	3,87	3,54	3,53
Rata-rata Periode		4,75	3,79	3,94	3,15	3,19	3,77

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan (2023)

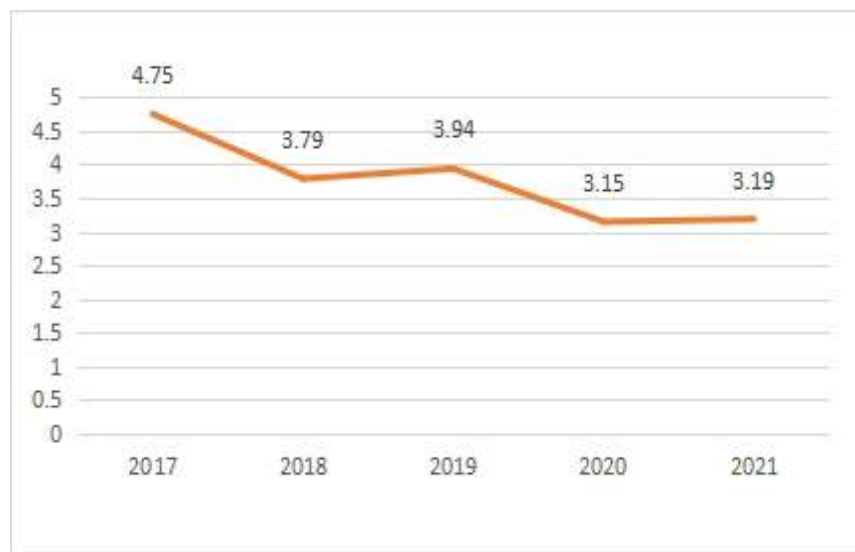
Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat hasil *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 memiliki tingkat rata-rata sebesar 3,77%. Perusahaan yang memiliki hasil rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dengan di atas hasil rata-rata penelitian yaitu perusahaan CLEO dengan *Price to Book Value* sebesar

6,56% , GOOD dengan *Price to Book Value* sebesar 6,21% , ICBP dengan *Price to Book Value* sebesar 3,89% , MLBI dengan *Price to Book Value* sebesar 17,54% , MYOR dengan *Price to Book Value* sebesar 5,74% Sedangkan perusahaan lainnya yang memiliki hasil rata-rata di bawah hasil rata-rata penelitian.

Berdasarkan hasil rata-rata periode table 1.1 rata-rata penelitian berada di periode 2017 sebesar 4,75% , 2018 sebesar 3,79% dan 2019 sebesar 3,94% Sedangkan periode tahun 2020 dan 2021 berada pada hasil di bawah rata-rata penelitian. PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Grafik 1.1

Rata-Rata Nilai perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub Sektor MakananTahun 2017-2021 (Persen)



Sumber: Data laporan keuangan perusahaan (2023)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan terjadinya perkembangan Rata-rata PBV di 18 perusahaan bahwa nilai PBV mengalami fluaktuasi setiap tahunnya, dan dari data diatas rata-rata nilai PBV yang bergerak dibidang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2017-2021 bahwa *Price to Book Value* mengalami fluaktuasi yaitu kenaikan lebih sedikit dibandingkan penurunan dilihat pada tahun 2017 sebesar 4,75, 2018 sebesar 3,79, tahun 2019 sebesar 3,94, tahun 2020 sebesar 3,15 dan di tahun 2021 3,19.

Fenomena ini memiliki nilai perusahaan yang kurang baik, hal ini karena jumlah perusahaan yang mengalami kenaikan lebih sedikit dari pada perusahaan yang mengalami penurunan pada setiap periode tahun nya. Dimana nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal ini mengapa penelitian perlu untuk diteliti, yaitu dikarenakan perlambatan pertumbuhan yang terjadi di perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang disebabkan oleh faktor psikologis kondisi terkini, karena banyak masyarakat yang menunggu peraturan; seperti pajak progresif tanah, pengetatan pengawasan perpajakan setelah tax amnesty, kondisi covid-19 dan kebijakannya serta ketatnya kompetisi yang terjadi di beberapa perusahaan di sub sektor Makanan dan Minuman yang mempengaruhi penjualan. Gambaran fenomena ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat harga saham dalam perusahaan di sub sektor Makanan dan Minuman sehingga *price to book value* perusahaan tersebut juga akan menurun.

Dengan turunnya nilai perusahaan membuat pandangan investor menjadi negatif terhadap perusahaan sehingga investor ragu untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu berupa likuiditas, *Dividen Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas. Faktor internal ini dapat disesuaikan dengan kebijakan manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari Likuiditas (*Current Ratio*). Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas singkatnya berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi masalah likuiditas (memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek)-nya. Semakin tinggi rasio *Current Ratio* berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan (Said Kelana dan Chandra, 2015). *Current Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. bagi dari penjualan dengan total asset (Said Kelana dan Chandra, 2015). Rasio adalah suatu ukuran seberapa jauh kemampuan total asset berputar dalam suatu periode. Hasil yang berbeda di temukan oleh Heni (2022) menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan arti bahwa ketika terjadi peningkatan dari likuiditas perusahaan maka berpotensi akan menurunkan nilai perusahaan.

Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pedanaan perusahaan menentukan keuntungan perusahaan. Selain itu, pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah hal yang penting. Perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri harus tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan lebih mengutamakan modal sendiri akan meminimalkan biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan juga meminimalkan resiko keuangan. Namun disamping itu akibatnya perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan terus melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga dengan itu perusahaan membutuhkan modal yang besar, yang mengakibatkan perusahaan tidak cukup dengan menggunakan modal sendiri saja, namun perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman dari pihak luar. Meningkatnya struktur modal akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menurut Hirdinis M (2019), Oktawiati dan Nurhayati (2020), Nurhidayah (2021) menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), rasio profitabilitas yaitu; *Return On Equity* (ROE) juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, yang kemudian akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan, dan peningkatan permintaan saham tersebut untuk meningkatkan harga saham yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan Widiastari (2018) merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal, semakin besar perusahaan maka tingkat pertumbuhannya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya ketika tingkat pertumbuhan perusahaan menurun maka tingkat perusahaan juga menurun. Menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut Hartono (2012) Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai *variable* konteks yang mengatur pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

Sunarto dan Budi (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan Wiyono (2012) yang membuktikan nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan memenuhi kebutuhan modalnya demi meningkatkan laba dan nilai perusahaannya. Secara fundamental nilai perusahaan dipengaruhi

oleh kinerja keuangan, dimana semakin baik kinerja keuangan, maka permintaan saham meningkat, harga saham naik, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan rasio pembayaran dividen adalah jumlah persentase laba bersih yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan perusahaan (Sudana, 2015: 167). Menurut Murhadi (2013:65), *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan kepada laba bersih perusahaan. *Dividen Payout Ratio* menggambarkan persentase keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada umum pemegang saham berupa dividen tunai (Puspitaningtyas, 2017). Jika perusahaan memutuskan untuk memegang sejumlah besar ditahan laba untuk kebutuhan operasionalnya, keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham akan lebih kecil. Tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi akan menguntungkan investor. Namun, hal ini berdampak pada pengurangan perusahaan dana intern. Sebaliknya, jika tingkat *dividend payout ratio* yang dibagikan semakin kecil maka akan semakin kurang menguntungkan bagi investor, namun sumber pendanaan internal perusahaan akan lebih kuat (Zulkifli et al., 2017).

Selanjutnya yaitu rasio profitabilitas atau disebut dengan *Return On Equity* (ROE) juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham, yang kemudian akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan, dan peningkatan permintaan saham tersebut untuk meningkatkan harga saham yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini adalah karena Indonesia berpenduduk kurang lebih 270,2 juta jiwa atau meningkat sekitar 14,46% Santoso (2022) Diantara jumlah penduduk Indonesia, Industri makanan dan minuman memiliki peluang yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan utama manusia yaitu kebutuhan pangan, sehingga tetap menjadi prioritas utama konsumen, bahkan lebih stabil dalam kondisi apapun. Stok industri makanan dan minuman tidak terpengaruh oleh perubahan ekonomi Indonesia. Pengaruh tersebut terlihat dari kontribusi ekspor makanan dan minuman pada tahun 2022 (Januari-Juni) yang mencapai US\$ 13,73 miliar. Industri makanan dan minuman memiliki demand tinggi pada masa pandemic Covid-19 karena masyarakat perlu mengkonsumsi asupan yang bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh untuk menjaga Kesehatan tubuh.

Dilihat dari informasi sepanjang tahun 2022, industri makanan dan minuman berpeluang untuk bertumbuh dan berkembang sebesar 7,91% atau melampaui perkembangan moneter *public* sebesar 5,17%. Bahkan perkembangan produksi perusahaan manufaktur besar pada triwulan akhir 2022, tumbuh sebesar 3,90% dari triwulan akhir sebelumnya, salah satunya didorong oleh meningkatnya produksi industri makanan dan minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2022 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun.

Dalam penelitian ini Struktur Modal dan *Return On Equit* berperan dalam memberikan pengaruh terhadap *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dalam teori sinyal yang menjelaskan banyak hutang perusahaan dan beberapa banyak ekuitas sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan, sehingga kombinasi optimal dari struktur modal yang dapat meminimalkan biaya

modal, yang kemudian memaksimalkan kinerja perusahaan sedangkan *return on equity* menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih dengan tujuan semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan untuk membangun *image* perusahaan yang positif. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang dicerminkan dari keputusan investasi tersebut.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhinya di atas maka nilai perusahaan dapat menjadi acuan sebuah perusahaan memiliki prestasi yang bagus. Perusahaan yang berprestasi disini adalah perusahaan mampu menciptakan kekayaan dan melipat gandakan kekayaan para pemilik perusahaan. Besarnya keuntungan yang didapat diberikan perusahaan pada pemiliknya, sangat tergantung pada bagaimana manajemen perusahaan mengolah aktivitas perusahaan. Namun jika dilihat dari data PBV yang dijabarkan diatas setiap tahun nya mengalami fluakuasi, Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Analisis Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2017-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat rumuskan permasalahan dalam penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?

3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* Sub (ROE) Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
7. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
8. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
9. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
10. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?
11. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?

12. Bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Price To Book Value (PBV)* Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam melakukan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa tujuan untuk mengetahui sekaligus menjawab pertanyaan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Price To Book Value (PBV)* Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI .
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity Sub (ROE)* Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price To Book Value (PBV)* Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI .

6. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
8. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
9. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
10. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
11. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.
12. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price To Book Value* (PBV) Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman pada Periode 2017-2021 terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diberikan melalui hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai pelatihan dan dapat memberikan pengetahuan serta intelektual yang dapat menambah pemahaman mengenai *Current Ratio* (CR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Price To Book Value* (PBV) dan *Return On Equity* (ROE) agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Manajemen Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajer keuangan untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan mengenai *Current Ratio* (CR), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan, *Price To Book Value* (PBV) dan *Return On Equity* (ROE) agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, sebagai bahan pertimbangan investor untuk melakukan keputusan investasi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan manajemen dan menambah kajian ilmu manajemen khususnya dibidang manajemen keuangan sebagai acuan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara - cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah (Brigham dan Houston, 2015).

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak simetri antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika membawa struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah.

Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan

buruk mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal ini berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Nilai perusahaan yang meningkat akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2011).

Berdasarkan Brigham dan Houston (2015) yang menjelaskan bahwa sinyal merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan pedoman bagi investor untuk mengawasi prospek perusahaan Anggasta dan Suhendah (2020) Perusahaan yang memiliki prospek kurang menguntungkan untuk menjual sahamnya. Menurut Hasnawati (2005) dalam jurnal Rafika dan Santoso (2017) *signaling theory* merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai yang tinggi akan ditakuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi, kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, perdanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) Nilai perusahaan yang merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apakah nilai perusahaan tersebut dijual, Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan diukur dengan *price to*

book value (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio *price to book value* (PBV) memberikan gambaran beberapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan Brigham dan Houston (2011).

Menurut Martono dan Harjinoto (2014) Nilai perusahaan tercermin dengan nilai pasar seharusnya, jika perusahaan tersebut sudah *go public* dan jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan tolak ukur dan keberhasilan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Semua keputusan keuangan yang menyangkut keputusan investasi, keputusan perdanaan dan permodalan serta keputusan pengelola aset harus diambil dengan tetap berpedoman kepada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2010) Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beropersasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh pemerintah dan penawaran pasar modal yang memrefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Hartono, 2006).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2016). Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik kestabilan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara penjual dan investor,

atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu dalam teori keuangan pasar modal harga saham disaebut sebagai konsep nilai perusahaan. Sedangkan,

Menurut Syahyunan (2015) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan yang baik. Nilai perusahaan juga memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan :

1. Pofitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan dan keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, asset dan hutang perusahaan.
2. *Financial Leverage*, merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham priferen) digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan.
3. *Earning per shere*, dimana perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham dipasar modal, sehingga mekan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham di perdagangan dipasar modal.

Menurut Gitosudarmo (2002) aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Menghindari Resiko Yang Tinggi

Bila perusahaan yang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat resiko yang tinggi. Proyek - proyek yang memiliki kean laba yang tinggi tetapi mengandung resiko ynag tinggi perlu di hindarkan. Menerima proyek - proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegalalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Membayar Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada perusahaan saham oleh perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan deviden kean kecil agar perusahaan dapat memumpuk dana yang di perlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar sedangkan kebutuhan pemupukan dana begitu besar maka wajar, perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari deviden dan hal yang dapat membantu memelihara perusahaan.

3. Mengusahakan Pertumbuhan

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan , hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha dimana persaingan di pasar, maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus - menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan Tingginya Harga Pasar Saham

Harga pasar saham adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Manajer harus selalu berusaha untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantu mempertinggi nilai perusahaan.

Menurut Gitman (2012) terdapat beberapa jenis perusahaan yang terdiri dari :

1. Nilai Likuiditas (*Liquidation Value*), nilai Likuiditas adalah jumlah yang merealisasikan jika sebuah aktiva atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan) dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya.
2. Nilai Keangungan Usaha, nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.
3. Nilai Buku (*Book Value*), nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan preferen seperti tercantum di neraca.
4. Nilai Pasar (*Market Value*), nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva.
5. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*), nilai intrinsik adalah harga saham - saham yang berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi penilaian.

2.1.3 Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (net income), pada tahun buku tersebut. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target Dividend Payout Ratio didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan

kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan. Dari pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan antara kepentingan pemegang saham disatu sisi dan kepentingan perusahaan disisi yang lain.

Menurut Norhayati et al., (2012) Kebijakan dividen penting karena dua alasan, yaitu pembayaran dividen akan mempengaruhi harga saham dan pendapatan yang ditahan (*retained earning*) biasanya merupakan sumber tambahan modal sendiri yang terbesar dan terpenting untuk pertumbuhan penjualan. Kedua alasan tersebut merupakan dua sisi kepentingan perusahaan yang saling bertolak belakang. Agar kedua kepentingan itu dapat terpenuhi secara optimal, manajemen perusahaan seharusnya memutuskan secara hati-hati dan teliti, terhadap kebijakan dividen yang harus dipilih (Norhayati et al., 2012).

Secara umum tidak ada aturan umum yang secara universal dapat diterapkan pada keputusan pemegang saham dan manajemen tentang dividen. Hal terbaik yang dapat dikatakan adalah bahwa nilai dividen tergantung pada lingkungan pengambil keputusan. Oleh karena lingkungan tersebut berubah 20 sewaktu-waktu, seorang manajer dihadapkan dengan tidak relevannya dividen pada waktu tertentu dan dalam waktu tertentu menjadi sesuatu yang utama atau penting (Norhayati et al., 2012).

Menurut Murhadi (2013:65), *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibayarkan kepada laba bersih perusahaan. *Dividen Payout Ratio* menggambarkan persentase keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada umum pemegang saham berupa dividen tunai (Puspitaningtyas, 2017). Jika perusahaan memutuskan untuk memegang sejumlah besar ditahan laba untuk kebutuhan operasionalnya, keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham akan lebih kecil.

Tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi akan menguntungkan investor. Namun, hal ini berdampak pada pengurangan perusahaan dana intern. Sebaliknya, jika tingkat *dividend payout ratio* yang dibagikan semakin kecil maka akan semakin kurang menguntungkan bagi investor, namun sumber pendanaan internal perusahaan akan lebih kuat (Zulkifli et al., 2017).

2.1.4 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas (*Return On Equity*) adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bermacam-macam tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara untuk melihat profitabilitas. Secara umum perhitungan profitabilitas dapat dibagi menjadi kedalam tiga bagian kelompok yaitu :

1. *Return on sales* (ROS), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapat.
2. *Return on asset* (ROA), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan aset.
3. *Return On Equity* (ROE), yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan modal sendiri

Sedangkan Menurut Harahap (2007) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Sujarweni (2017), menyatakan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan pada membentuk laba, hubungannya dengan penjualan, aset serta keuntungan, serta ekuitas. Pada penelitian ini profitabilitas dihitung dengan

menggunakan *return on equity*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2010), *return on equity* menunjukkan taraf pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, dan dua atau lebih perusahaan dalam bidang aktivitas yang sama dapat dibandingkan menggunakan rasio tersebut.

Menurut Kasmir (2013) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan memiliki rentabilitas yang baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio Profitabilitas digolongkan menjadi dua, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Kedua adalah *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net *income*.

Menurut Irham Fahmi (2013) *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Selanjutnya menurut Kasmir (2013: 197-198) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE) *Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

2.1.5 *Current Ratio*

Rasio lancar atau *Current ratio* menurut Khasmir (2012) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Menurut Hanafi dan Halim (2009), bahwa “Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang - hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”. dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera (tidak lebih dari

satu tahun), dalam penelitian ini rasio likuiditas dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung.

Menurut Khasmir (2011), likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pemilik perusahaan likuiditas bermanfaat untuk memenuhi kemampuan mereka sendiri. Bagi kreditur, likuiditas digunakan untuk melihat tingkat keamanan atas pengembalian dana yang dipinjamkan.

Menurut Mahmudi (2007), rasio likuiditas dapat digunakan menjadi tiga, yaitu :

- a. *Current Ratio* (CR), menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar
- b. *Quick Ratio* (QR), menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid
- c. *Working Capital to Total Asset* (WCTA), menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aset lancar perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.

Current Ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila *current ratio* sama atau lebih standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid, dan sebaliknya, apabila lebih kecil dari standar umum telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya.

2.1.6 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Kasmir (2010) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai “ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Kundiman & Hakim, 2016). Perusahaan dengan rasio utang diatas rata-rata industri menjadi tanda bahaya karena akan sulit bagi perusahaan meminjam tambahan dana tanpa harus menghimpun ekuitas terlebih dahulu (Brigham dan Houston, 2013).

Menurut Sofyan (2010:303) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut : “Rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik”. *Debt To Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. (Weston dan Copeland, 2010). Sedangkan menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan

jaminan utang. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Riyanto, 2001). Struktur modal juga merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Menurut Agnes (2004) struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau disebut *long-tern debt to equity ratio* atau *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan dalam mencapai stabilitas *financial* dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sudana (2015), *financial lavarage* dibedakan menjadi *financial structure* (struktur keuangan) dan *capital structure* (struktur modal). *capital structute* (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. sedangkan *financial structure* (struktur keuangan) mengulas keuangan yang lebih luas dibandingkan mendanai aktivitya, baik hutang jangka pendek, hutang jangka panjang ataupun modal pemegang saham.

Sudana (2015) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Menurut Hartono (2012) “Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai variable konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

Menurut Torang (2012) ukuran perusahaan adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Sementara menurut Riyanto (2010) mengungkapkan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Prasetyantoko (2008) aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari rata - rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Menurut Yogyanto (2007) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2011) “*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Menurut Harahap (2016:301) “Jika rasio lancar adalah 1:1 atau 100%, berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika di atas 1 atau di atas 100 persen.” Artinya perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang besarnya dua kali lipat dari kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan tersebut.

Current ratio yang optimal dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman dengan *current ratio* yang optimal memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik.. Sedangkan *Current ratio* yang terlalu optimal mampu mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancar secara efektif. Aset yang terlalu likuid bisa jadi seharusnya diinvestasikan dalam pertumbuhan bisnis, seperti pengembangan produk baru atau ekspansi pasar. Jika perusahaan terlalu fokus pada likuiditas, ini dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang dan akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Prastowo dan Rifka (2008) Rasio lancar yang optimal dapat disebabkan oleh tidak tertagihnya piutang atau persediaan yang tidak terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan untuk membayar hutang. Berdasarkan uraian tersebut, optimal atau tidak *Current Ratio* dapat menjadi indikator penilaian perusahaan. dan nilai perusahaan (PBV) juga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Suarnawa dan Abundanti (2016) pengujian Perusahaan Manufaktur di BEI menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

juga sejalan dengan penelitian Putra dan Ni Luh (2013) tentang pengujian perusahaan perbankan di BEI yang mengungkapkan adanya pengaruh positif *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis kedua sebagai berikut:

H1: *Current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017 -2021 yang Terdaftar di BEI

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target *Dividend Payout Ratio* didasarkan atas perhitungan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak. *Current Ratio* yang optimal meningkatkan *dividen payout ratio* memiliki untuk membayar dividen dalam jumlah yang lebih besar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk membagikan sebagian laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan keamanan keuangan yang baik dapat merasa lebih nyaman untuk membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Sedangkan *current ratio* yang kurang optimal memiliki keterbatasan dalam membayar *dividen* dalam jumlah besar.

Current ratio yang kurang optimal menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kendala likuiditas dan perlu menjaga sejumlah aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk membagikan dividen dalam jumlah besar. Sebagai akibatnya, *dividen payout ratio* dari perusahaan dengan *current ratio* rendah lebih rendah. Jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan

perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan. Dalam hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sartono, (2012) “Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen ”. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fau dan Rosidi, (2007) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hal ini berarti bahwa para investor sangat mempertimbangkan indikasi *Current Ratio* pada laporan keuangan dan pada saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan konstruksi dan bangunan.

H2: *Current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017 -2021 yang Terdaftar di BEI

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Current ratio menurut Sudana (2011) “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya, semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan tersebut.” Menurut Sawir (2005) “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diharapkan menjadi kas dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan menggunakan

perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid, begitu pula sebaliknya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012) “Dari segi manajemen, rasio likuiditas yang tinggi dianggap baik karena perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa menjual aset.” Jika utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar, maka hal itu menjadi cerminan kecukupan modal kerja perusahaan. Perusahaan dengan modal kerja bersih yang cukup dapat mendorong peningkatan pencapaian laba perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Azizah (2016) yang menyatakan bahwa dengan meningkatkan aktiva lancar maka perusahaan berpeluang untuk meningkatkan investasi atau kemampuan operasional perusahaan yang akan meningkatkan laba. Adapun penelitian Hantono (2015) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah dilakukan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Carrent Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Sub Sektor Makanan dan Minuman Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Periode 2017 - 2021 yang Terdaftar di BEI

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai perusahaan

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besar kecilnya perbandingan antara jumlah dana yang diberikan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan memiliki risiko kerugian yang lebih besar. Hutang yang semakin banyak juga dipandang sebagai perusahaan yang tidak hati-hati dengan tingkat hutang yang tinggi yang dapat mengganggu kemampuan perusahaan untuk mengefektifkan penggunaan dana yang ada dalam mendanai operasional atau menjadi beban kerugian jika perusahaan tidak mampu membayar hutang yang tinggi. Para investor juga berpikir

untuk mengurungkan niatnya ketika melihat perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ada karena tingkat hutang yang merugikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Sukoco (2013) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas atau dana yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. *Dividen Payout Ratio (DPR)* mengukur persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih setelah pajak.

Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang rendah, artinya proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan ekuitasnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bergantung lebih banyak pada modal sendiri atau ekuitas. Dalam kasus ini, perusahaan lebih cenderung membayar dividen dalam jumlah yang lebih besar karena memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan lebih sedikit kewajiban utang yang harus dipenuhi. Sedangkan jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, artinya perusahaan bergantung lebih banyak pada utang dalam pembiayaan operasionalnya. Ini bisa memengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan dan memberikan kewajiban bunga yang lebih besar. Dalam situasi ini, perusahaan harus memprioritaskan pembayaran bunga dan utang atas pembayaran dividen. Sebagai akibatnya, dividen payout ratio lebih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2004) yang menyimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan penelitian Nirwanasari (2007) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H5 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi antara dana yang diperoleh dari utang dan dana yang diperoleh dari pemegang saham (ekuitas) dalam pembiayaan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang saham dalam kaitannya dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah cenderung menggunakan lebih banyak ekuitas daripada utang dalam pembiayaan. Dalam hal ini, jumlah utang dan bunga yang harus dibayarkan relatif rendah sehingga meningkatkan *Return on Equity* karena laba bersih yang lebih besar dibagi dengan jumlah ekuitas yang relatif lebih kecil. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak utang dalam pembiayaan operasional. Dalam beberapa kasus, penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas karena biaya bunga yang relatif rendah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Namun, jika utang meningkat terlalu banyak, risiko keuangan dapat meningkat, yang dapat merugikan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Efendy et al., (2020) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

H6: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar ataupun kecil dapat terlihat melalui seberapa banyak perusahaan memiliki total aktiva. Perusahaan yang memiliki ukuran semakin besar akan membuat seorang investor menaruh perhatian yang besar pada perusahaan tersebut. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan besar cenderung mempunyai kondisi yang semakin baik. Kondisi perusahaan yang baik dapat membuat investor ingin memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan penawaran harga saham di pasaran. Calon investor akan berharap memperoleh dividen yang semakin tinggi dari perusahaan yang memiliki ukuran besar. Peningkatan penawaran saham di pasar modal akan sejalan dengan peningkatan pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2014), Martini et al. (2014), Rasyid et al. (2015), serta Angga dan Wiksuana (2016) memperoleh hasil ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Adapun hipotesis ketujuh yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H7: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio*

Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik dan lebih mudah ke pasar modal guna meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya masalah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu perusahaan besar sangat guna mampu membayar dividen lebih besar ke pemegang saham (Juma'h. 2008). Menurut Rashid and Anisur (2007), ukuran perusahaan dinyatakan sebagai logaritma natural dari nilai pasar ekuitas pada awal tahun. perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diprediksi akan memiliki

kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih tinggi, serta akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hatta, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Imran (2011) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pembagian dividen tunai. Perusahaan yang lebih besar mampu membayar dividen lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Mahaputra dan Wirawati (2014) hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H8: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio*

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Equity*

Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan skala operasional yang lebih besar dan mencapai efisiensi yang lebih baik. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi *Return on Equity* (ROE). Hal ini dapat mengarah pada margin laba yang lebih tinggi dan penggunaan sumber daya yang lebih efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada ROE yang lebih tinggi. meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan potensi untuk ROE yang lebih tinggi, manajemen yang buruk atau masalah operasional dapat mengurangi efektivitas penggunaan sumber daya dan mengimbangi potensi keuntungan dari ukuran. pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROE lebih signifikan pada perusahaan yang lebih kecil daripada perusahaan yang sudah besar. Perusahaan yang lebih kecil memiliki lebih sedikit peluang untuk mencapai skala operasional yang signifikan, sehingga peningkatan ukuran dapat memiliki dampak yang lebih besar pada efisiensi dan penggunaan sumber daya.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on*

Equity). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2002) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H9: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

2.2.10 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Menurut Mas'ud (2008), semakin besar ukuran perusahaan yang di indikator oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternative kedua menggunakan hutang. Ketika *size* perusahaan diproksikan dengan total asset yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011), Syeikh dan Wang (2011), Supriyanto dan Falikhatun (2008), Prabansari dan Kusuma (2005), Baral (2004), Frank dan Goyal (2007) yang menyatakan adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *debt to equity ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H10: Ukuran perusahaan berpengaruh positif Terhadap *Debt to Equity Ratio*

2.2.11 Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memilih untuk mempertahankan lebih banyak laba sebagai retained earnings (tidak membayar dividen secara signifikan) memiliki potensi untuk menginvestasikan lebih banyak dalam proyek-proyek pertumbuhan atau peluang yang menghasilkan nilai tambah. Hal ini dapat berdampak positif pada nilai perusahaan karena investasi tersebut dapat meningkatkan prospek pertumbuhan di masa depan. Semakin tinggi Dividen Payout Ratio (persentase laba yang dibagikan sebagai dividen), semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya Dividen Payout Ratio dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor yang mencari imbal hasil tunai dari investasi. Hal ini dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang membayar dividen dalam jumlah besar memiliki lebih sedikit dana yang tersedia untuk investasi dalam proyek-proyek pertumbuhan. Terlalu tinggi DPR dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berkembang dan berinovasi, yang dapat mempengaruhi potensi nilai perusahaan di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2003) menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Melati dan Prasetyono (2021) menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H11: *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.2.12 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

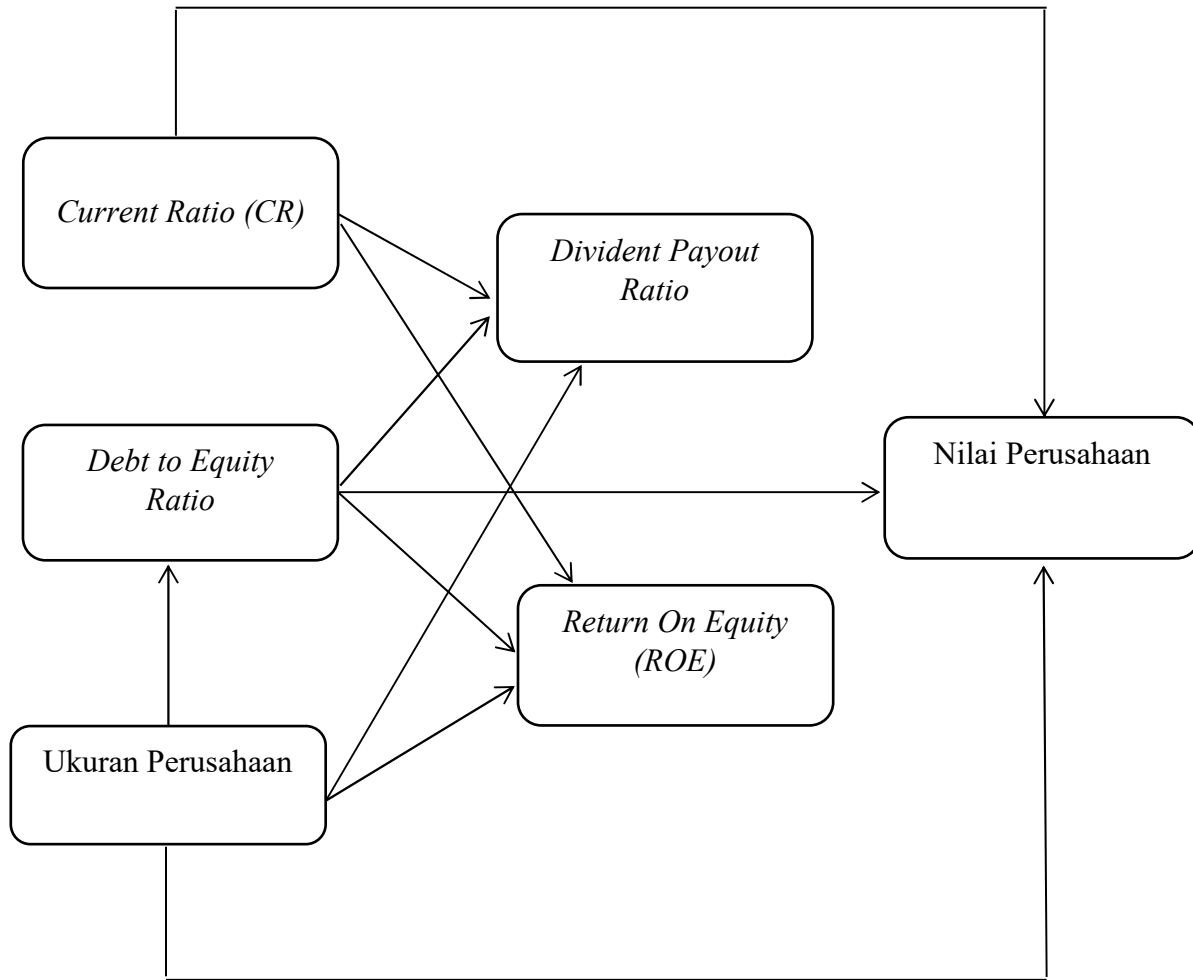
Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan ukuran dari kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat melambungkan prospek perusahaan yang semakin baik. Profitabilitas suatu perusahaan yang semakin meningkat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

yang semakin membaik. Perusahaan dengan kinerja yang baik dilihat melalui perolehan labanya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan return dari investasi yang dilakukan. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan kinerja baik kemudian akan melakukan kegiatan investasi pada perusahaan, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Sri (2011), Chen dan Shun (2011), Hermuningsih (2013), Purnama dan Abundanti (2014) Rasyid et al. (2015), Wijay dan Panji (2015), Lestari dan Mursalim (2016), serta Pramana dan Mustanda (2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya yaitu :

H12: *Return on Equity* berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021. total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel atau peneliti yang sengaja ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kecil (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Husein (2013), data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek

Indonesia yaitu www.idx.co.id periode 2017 sampai dengan 2021 dimana data yang diunduh tersebut berisikan data laporan keuangan dari perusahaan.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat (Marsono, 2016). adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Menurut Hasnawati (2005) (Cahyono & Sulistyawati, 2016) nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai Perusahaan yang tinggi biasanya dapat dilihat dari tingginya harga saham suatu perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang sahamnya juga tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Brigham dan Houston (2009) dalam (Rinnaya, dkk 2016). Rasio PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*Independen variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*Independen variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Devident Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas (ROE).

3.4.2.1 Current Ratio

Current Ratio Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan. *Dividen Payout Ratio* dapat dirumuskan :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

atau

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Aktiva)}$$

3.4.2.4 Debt to Equity Ratio

Tingkat DER menunjukkan perbandingan penggunaan hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sendiri, maka penggunaan hutang dapat diminimalisir. Tingkat DER juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika tingkat DER perusahaan tinggi, maka risiko investasi yang diterima investor juga akan besar. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.4.2.5 Profitabilitas (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SMART PLS 4.0. Menurut Gio (2022) PLS merupakan pendekatan *alternative* yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *covariance* umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

3.5.1 *Measurement Model Assessment (MMA)*

Measurement Model Assessment (MMA) atau outer model adalah penilaian terhadap validitas dan reliabilitas variabel penelitian. Uji yang dilakukan pada *Measurement Model Assessment (MMA)* ada 2 yaitu *validity test* dan *reliability test*. Uji ini dilakukan pada *software Smart PLS* yang mendefinisikan setiap pernyataan berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model* adalah *convergent validity* yang terdiri dari *outer loading* > 0,7, *composite reliability* > 0,7, *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5, dan *discriminant validity* dengan metode *Fornell-Larcker criterion* (Fornel & dan Larcker, 1981) dan *cross loading*.

3.5.1.1 *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5. Menurut Gio (2022) suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 dan nilai *Composite Reliability* > 0,7. Sedangkan untuk *Composite Reliability/CR* ditetapkan bahwa nilai > 0,7 adalah nilai yang dapat diterima. *Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *Cronbach's Alpha* mengukur nilai terendah (*lowerbound*) reliabilitas suatu variabel.

Outer loading adalah tabel yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid (Gio, 2022).

3.5.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur dan menggambarkan konstruk-konstruk lain. Pengukuran *Discriminant Validity* dilakukan menggunakan metode *Fornell-Larcker Criterion* (Fornel & Larcker, 1981) dan *cross loading* (Bagozzi dan Yi, 1988). Suatu variabel atau indikator lebih besar terhadap variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lainnya (Fornel dan Larcker, 1981).

3.5.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Dengan menggunakan pengolahan data dengan SmartPLS nilai statistik deskriptif yang dapat dilihat adalah mean, min, max, standar deviasi, excess kurtosis dan skewness (Ghozali, 2021).

3.6 Model Fit

Pengujian ini merupakan salah satu pengujian untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisisnya menggunakan PLS *software* Smartpls 3.0. Jadi salah satu syarat untuk memenuhi kriteria uji *Goodness Of Fit Model* adalah dengan melihat nilai SRMR. Apabila nilai SRMR nya kurang dari 0,10 serta dikatakan *Perfect Fit* jika nilai SRMR < 0,08 dan nilai NFI > 0,9 (Schermelleh et al., 2003).

3.7 Uji Multikolinearitas VIF

Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Menurut Ghozali (2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Nilai VIF < 5, berarti tidak terdapat

multikolonieritas. Jika nilai VIF > 5 maka terdapat multikolonieritas antar variabel bebas lainnya (Santoso, 2001).

3.8 R Square

R square digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel *laten*. R square menggambarkan koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* (Chin, 1998). Dapat dilihat dari nilai R square untuk konstruk *laten dependen* sebagai kekuatan prediksi, berikut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. 1 Kriteria R Square

Nilai R Square	Keterangan
$> 0,67$	Kuat
0,33	Sedang
0,19	Lemah

Sumber : Chin 1998

3.9 Structural Model Assesment (SMA)

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel *laten* berdasarkan pada teori substantif. Uji signifikansi untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dilakukan melalui *bootstrapping* (Ghozali & Latan, 2015). Pengujian hipotesis PLS tidak mengasumsikan data berdistribusi normal melainkan PLS bergantung pada prosedur *bootstrapping non parametric* untuk menguji signifikansi koefisiennya (Hair et al, 2019).

Data yang telah diolah pada *bootstrapping* hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada T statistic dengan nilai P-value. Nilai P-value $< 0,05$ artinya variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* dan sebaliknya (Hair et al, 2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021. total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui website www.idx.co.id dengan melihat laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
DPR	170.861	61.560	0.55	1.275.970	242.454
PBV	3.765	2.940	0.34	27.080	4.125
ROE	0.127	0.11	0	0.57	0.104
Struktur Modal	0.871	0.7	0	3.700	0.674
LN Aktiva	1.944	1.460	1.340	9.510	1.546
<i>Current Ratio</i>	3.356	2.440	0	9.400	2.270

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel DPR memiliki nilai minimum sebesar 0.55 dengan nilai maksimal sebesar 1.275.970 Nilai rata-rata DPR adalah sebesar 170.861 dengan standar deviasinya sebesar 242.454. Dengan demikian standar deviasi meunjukkan lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa DPR dalam perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya.

PBV memiliki nilai minimum sebesar 0.34 dengan nilai maksimal sebesar 27.080. Nilai rata-rata PBV adalah sebesar 3.765 dengan standar deviasinya sebesar 4.125. Dengan demikian

standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa PBV dalam perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya.

ROE memiliki nilai minimum sebesar 0.25 dengan nilai maksimal sebesar 0.25. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 0.25 dengan standar deviasinya sebesar 0. Dengan demikian standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa ROE dalam perusahaan tersebut dikatakan bagus karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimal sebesar 3.700. Nilai rata-rata Struktur Modal adalah sebesar 0.871 dengan standar deviasinya sebesar 0.674. Dengan demikian standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dalam perusahaan tersebut dikatakan bagus karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

Ln Aktiva (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 14.240 dengan nilai maksimal sebesar 32.820. Nilai rata-rata Ln Aktiva adalah sebesar 28.656 dengan standar deviasinya sebesar 2.356. Dengan demikian standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa Ln Aktiva dalam perusahaan tersebut dikatakan bagus karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya.

Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimal sebesar 2.327.480. Nilai rata-rata *Current Ratio* adalah sebesar 68.862 dengan standar deviasinya sebesar 357.624. Dengan demikian standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dalam perusahaan tersebut dikatakan kurang bagus karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standar deviasinya.

4.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan PLS

4.2.1 Uji fit model

Untuk melihat nilai NFI ini adalah dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka 1 maka model semakin fit

Tabel 4. 2

Uji fit model (*fit summary*)

	Model Estimasi
SRMR	0.072
NFI	0.848

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai SRMR 0,072 maka dapat disimpulkan model tersebut memenuhi kriteria model fit dan nilai NFI adalah 0.848 , maka disimpulkan bahwa nilai NFI tidak memenuhi syarat kriteria model fit.

4.2.1 Uji Multikolinearitas VIF

Ketentuan dalam uji multikolinearitas: diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut yang mana jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian tersebut. Pada tabel 4.3 dibawah ini dapat kita lihat nilai VIF penelitian ini.

Tabel 4. 3

Inner VIF Values

	x1	x2	x3	y	z1	z2
x1					1.015	1.015
x2					1.120	1.120

x3					1.109	1.109
y						
z1				1.081		
z2				1.081		

Dapat dilihat dari tabel inner VIF diatas bahwa nilai VIF <10 hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.3 R Square

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan melihat nilai pada *R-square* pada model sehingga dapat dilihat sejauh mana variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen tersebut.

Tabel 4.4

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

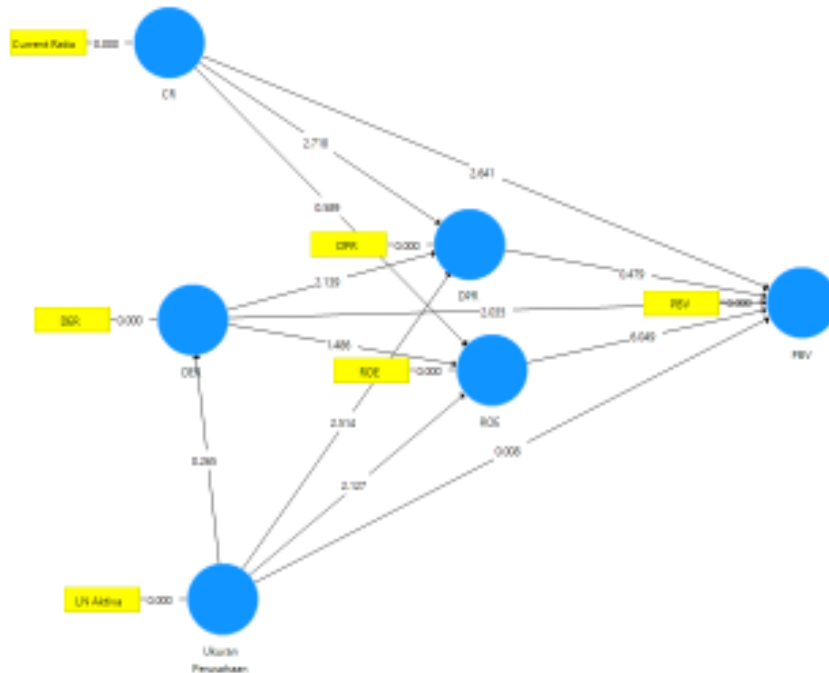
	R Square	Adjusted R Square
DER	0.001	-0.010
DPR	0.127	0.096
PBV	0.319	0.278
ROE	0.100	0.069

Sumber : Data Hasil Penelitian (Output SmartPLS versi 3), 2023

Nilai R Square variabel independen terhadap Struktur Modal adalah 0.001 maka variabel independen terhadap Struktur Modal memberikan pengaruh sebesar 0.01%. Selanjutnya Nilai R Square variabel independen terhadap DPR adalah 0.127 maka variabel independen terhadap DPR memberikan pengaruh sebesar 12,7%., dan Nilai R Square variabel independen terhadap PBV

adalah 0.319 maka variabel independen terhadap PBV memberikan pengaruh sebesar 31,9%. Nilai R Square variabel independen terhadap ROE adalah 0.100 maka variabel independen terhadap ROE memberikan pengaruh sebesar 10%.

4.3 Hasil pengujian hipotesis



Sumber : Data Hasil Penelitian (Output SmartPLS versi 3), 2023

Tabel 4.5

Nilai Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
CR -> PBV	-0.293	-0.299	0.111	2.641	0.009
CR -> DPR	-0.226	-0.219	0.088	2.718	0.007
CR -> ROE	0.097	0.077	0.165	0.589	0.556
DER -> PBV	-0.286	-0.291	0.140	2.035	0.042
DER -> DPR	-0.179	-0.180	0.084	2.139	0.033

DER -> ROE	0.331	0.301	0.223	1.486	0.138
Ukuran Perusahaan -> PBV	0.001	0.001	0.089	0.008	0.994
Ukuran Perusahaan -> DPR	0.308	0.307	0.122	2.514	0.012
Ukuran Perusahaan -> ROE	-0.138	-0.136	0.065	2.127	0.034
Ukuran Perusahaan -> DER	0.030	0.036	0.122	0.265	0.791
DPR -> PBV	0.070	0.064	0.146	0.479	0.632
ROE -> PBV	-0.532	-0.136	0.065	2.127	0.034

Sumber : Data Hasil Penelitian (Output SmartPLS versi 3), 2023

Berdasarkan dari tabel di atas maka pada pengujian ini dapat dibuat persamaan menunjukkan hasil sebagai berikut.:

- a. *Current Ratio* terhadap PBV memiliki koefisien -0,293 dengan *P value* sebesar $0.009 < 0.05$.maka dapat diartikan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap PBV. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberikan dampak buruk bagi perusahaan , dimana *Current Ratio* yang tidak optimal akan menghambat pertumbuhan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. *Current Ratio* terhadap DPR memiliki koefisien -0, 226 sebesar *P value* $0.004 < 0.05$ maka dapat diartikan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap DPR. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tidak optimal memiliki kecenderungan untuk membayar dividen dalam jumlah yang lebih besar. Sehingga *Current Ratio* yang kurang optimal memiliki kendala likuiditas yang perlu menjaga sejumlah aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.oleh karena itu deviden merupakan *cash outflow*, semakin kuat posisi kas atau likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan dalam membayar dividen.
- c. Untuk *Current Ratio* terhadap ROE memiliki koefisien 0.097 dengan *P value* $0.0556 > 0.05$ maka dapat diartikan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE.Maka H_0 diterima H_a ditolak hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang optimal dapat meningkatkan investasi atau kemampuan operasional perusahaan

- yang dapat meningkatkan laba dengan modal kerja bersih yang dapat mendorong suatu pencapaian dimana semakin tinggi rasio lancar dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid.
- d. Untuk Struktur modal terhadap PBV memiliki koefisien -2.286 dengan *pvalue* 0.042 < 0.05 maka dapat diartikan struktur modal berpengaruh negatif terhadap PBV. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat merugikan nilai perusahaan
 - e. Untuk Struktur modal terhadap DPR memiliki koefisien -0.179 dengan *p value* 0.033 < 0.05 maka dapat diartikan struktur modal berpengaruh negatif terhadap DPR. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi perusahaan akan bergantung lebih banyak pada utang dalam pembiayaan operasionalnya, ini bisa mempengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan dan membrikan kewajiban bunga yang lebih besar. Dimana perusahaan harus memprioritaskan pembayaran bunga dan utang atas pembayaran dividen yang mungkin lebih rendah.
 - f. Struktur modal terhadap ROE memiliki koefisien 0.331 dengan *p value* 0.138 > 0.05 maka dapat diartikan struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROE. Maka H_0 diterima H_a ditolak hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat mengukur proporsi antara dana yang diperoleh dari utang dan dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam mengukur tingkat pengembalian atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang saham dalam kaitan dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan.
 - g. Ukuran perusahaan terhadap PBV memiliki koefisien 0.001 dengan *p value* 0.994 > 0.05 maka dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap PBV. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan ukuran perusahaan merupakan nilai besarnya yang dapat dilihat dari *equity*, nilai penjualan dan aset yang berperan sebagai variabel konteks yang mengatur produk yang dihasilkan oleh organisasi, dimana calon investor akan berharap memperoleh dividen yang semakin tinggi dari perusahaan sehingga peningkatan penawaran saham dipasar modal akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

- h. Ukuran perusahaan terhadap DPR memiliki koefisien 0.308 dengan *p value* $0.012 < 0.05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap DPR. Maka H_0 dit H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan logaritma natural dari nilai pasar ekuitas yang mana memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih tinggi, serta akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.
- i. Ukuran perusahaan terhadap ROE memiliki koefisien -0.138 dengan *p value* $0.034 < 0.05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROE. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan potensi yang lebih tinggi, meskipun manajemen yang buruk atau masalah operasional yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan sumber daya dan mengimbangi potensi keuntungan dari ukuran.
- j. Ukuran perusahaan terhadap DER memiliki koefisien -0.030 dengan *p value* $0.623 > 0.05$ maka dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DER. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, ukuran yang relatif besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar.
- k. DPR terhadap PBV memiliki koefisien 0.070 dengan *p value* $0,632 > 0.05$ maka dapat diartikan DPR tidak berpengaruh terhadap PBV. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa DPR memiliki potensi untuk menginvestasikan lebih banyak pertumbuhan atau peluang yang dapat menghasilkan nilai tambah, karena hal ini dapat meningkatkan permintaan atas saham dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.
- l. ROE terhadap PBV memiliki koefisien -0.532 dengan *p value* $0.000 < 0.05$ maka dapat diartikan DPR berpengaruh negatif terhadap PBV. Maka H_0 ditolak H_a diterima hasil ini menunjukkan bahwa ROE menilai kemampuan perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba apabila perusahaan memiliki rentabilitas yang baik sehingga mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap PBV

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama ditolak. Yang mana hasilnya menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaannya.. Hal ini disebabkan oleh likuiditas yang tidak optimal serta dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan karena banyaknya kas menganggur sehingga menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan kecil akan mencerminkan levelnya *return* yang kecil pula sehingga akan menarik investor mempertimbangkan kembali keputusannya untuk berinvestasi pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni dkk (2019) yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri & Giovanni(2021), dan Indrayani dkk (2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap DPR

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio* Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono, (2012) “Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Oleh karena dividen merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen ”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fau dan Rosidi, (2007) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividen payout Ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hal ini berarti bahwa para investor sangat mempertimbangkan indikasi *Current Ratio* pada laporan keuangan dan mungkin pada saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan.

4.6.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima. Semakin besar rasio lancar suatu entitas berarti semakin kecil risiko kegagalan entitas tersebut dalam melunasi utang jangka pendeknya. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *Current Ratio* rendah, maka kinerja entitas dalam melunasi utang jangka pendeknya kurang baik. Dengan demikian, perusahaan yang tidak mampu memenuhi utang lancarnya dengan baik akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan karena perusahaan akan dikenakan beban tambahan atas kewajibannya (Joko Tryono dan Rizka Hadya, 2020). Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Joko Tryono dan Rizka Hadya (2020) menyatakan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan pada penelitian Ratna Dumilah (2021) *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anatu Nur Mawarni dan Gatot Kusjono Rizki Adriani Pongrangga (2021) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

4.6.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dimana nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). Oleh karena itu kesimpulannya dari pengujian hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Artinya investor menginvestasikan modalnya pada sesuatu Perusahaan tidak selalu melihat nilai perusahaan berdasarkan struktur modalnya dimiliki oleh perusahaan. Sebab, investor memprioritaskan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah terhadap nilai perusahaan. Selain itu, investornya lebih banyak mempertimbangkan faktor lain dalam pengambilan keputusan. Investasikan saat Anda mempertimbangkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irawan & Kusuma (2019), Oktaviani (2019), dan

Damayanti & Darmayanti (2022) yang menampilkabahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tapi hasilnya Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri et al (2021) yang juga menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap DPR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima ditemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity rasio* (DER) berpengaruh negatif. Oleh karena itu kesimpulannya dari pengujian hipotesis kelima ditolak. Struktur modal ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga akan meningkat selama hutang tersebut digunakan secara efektif dan efisien, seperti pembelian aset produktif (misalnya peralatan dan mesin) dan digunakan untuk membiayai kegiatan perluasan usaha atau investasi. menjadi proyek-proyek yang menguntungkan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar. Perusahaan meningkatkan pembagian dividen dengan tujuan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Meningkatnya hutang pada suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, termasuk dividen yang akan diterimanya. Hal ini akan membuat investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati dkk. all (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap dividen.

4.6.6 Pengaruh Struktur Modal terhadap Return On Equity

Pengaruh Struktur Modal terhadap PBV

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam ditemukan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity rasio* (DER) tidak berpengaruh. Oleh karena itu kesimpulannya dari pengujian hipotesis keenam diterima. Dimana Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE. Pada dasarnya memang perusahaan membutuhkan hutang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan dananya. Besarnya hutang yang ditambahkan ke neraca akan meningkatkan beban bunga. Beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih

sedikit. Hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham (ROE). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumajaya (2011), Bukit (2012), Herdiani dkk. (2013), Wahdaniah dkk. (2013), dan Jannati dkk. (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurhasanah (2012) dan Kurniawati dkk. (2015) yang mengungkapkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE, serta penelitian Supriadi (2010) dan Ritonga dkk. (2014) yang mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

4.6.7 Ukuran Perusahaan terhadap PBV

Berdasarkan uji hipotesis ke tujuh yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan besar akan rentan ketika mengalami kondisi krisis akibat rendahnya daya beli, yang mana masyarakat umumnya lebih memilih untuk memprioritaskan hal-hal kebutuhan sehari-hari daripada membeli investor menjadi kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan turunnya nilai sub perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vernando & Erawati (2020), Muvidha & Suryono (2017) dan Farizki dkk (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdhonah dkk (2019) dan **Oktaviani et al** (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.6.8 Ukuran Perusahaan terhadap DPR

Berdasarkan uji hipotesis kedelapan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Oleh karena itu kesimpulannya dari pengujian hipotesis kedelapan diterima. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan manufaktur maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memang memiliki potensi memberikan dividen dalam jumlah yang besar pula. Hal ini dapat dikatakan karena, perusahaan memiliki aset yang bisa digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Banyaknya aset

tersebut bisa meningkatkan profit pada perusahaan manufaktur, sebagian dari laba yang dihasilkan akan dialokasikan untuk membayar dividen. Sehingga perusahaan dengan ukuran besar dapat memberikan dividen kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Yusof dan Ismail (2016) Sudiyatno (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Idawati dan Gede (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.6.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan uji hipotesis kesembilan Sartono (2010) menyatakan perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* Oleh karena itu ditolak. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Sawir (2009) menyatakan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan, pengaruh skala dalam biaya dan *return*. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2002) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Achyani (2006) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

4.6.10 pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DER

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini berarti H0 ditolak. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh kredit, karena perusahaan besar memiliki akses sehingga fleksibilitas perusahaan juga lebih besar. Dan pihak kreditur juga lebih menyukai untuk memberikan kredit kepada perusahaan besar

sehingga perusahaan besar mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pinjaman. Maka dari itu semakin besar perusahaan semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan modal asing atau pinjaman jika modal sendiri tidak mencukupi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan pada penelitian Hamdani dkk (2022), Nurhayadi dkk (2021) dan Vernando & Erawati (2020) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modal semakin meningkat pula.

4.6.11 Pengaruh DPR terhadap PBV

Berdasarkan uji hipotesis kesebelas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap PBV. Oleh karena itu kesimpulannya dari pengujian hipotesis kesebelas diterima. Hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan Nasehah (2012) dimana DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV dengan indikasi semakin besar dividen yang dibagikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi dengan besarnya keuntungan tersebut maka investor percaya bahwa kondisi keuangan perusahaan baik. Sehingga meningkat pula nilai PBV dampak darimeningkatnya kepercayaan investor.

4.6.12 Pengaruh ROE terhadap PBV

Berdasarkan uji hipotesis keduabelas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap PBV. Oleh karena itu kesimpulannya dari pengujian hipotesis keduabelas di tolak. negatif menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Setiyawati, 2019), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap PBV. Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurmayasari et al., 2021), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan hasil yang tidak signifikan dikarenakan mungkin saja terjadi karena perubahan *Net Income* yang berfluktuasi, sehingga terjadi penurunan laba secara global pada perusahaan pertambangan dan mengakibatkan *Return on Equity* menjadi lebih kecil. *Net Income* dengan modal sendiri, dikarena investor telah menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Selanjutnya perusahaan tidak mampu membagikan dividen,

sehingga investor tidak mendapatkan *capital gain* yang tinggi dikarenakan perusahaan tidak menghasilkan keuntungan

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dari hasil penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan berikut adalah kesimpulannya:

1. *Current Ratio* terhadap PBV berpengaruh negatif dimana *Current Ratio* yang tidak optimal akan menghambat pertumbuhan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan
2. *Current Ratio* terhadap DPR berpengaruh negatif *Current Ratio* yang tidak optimal memiliki kecenderungan untuk membayar dividen dalam jumlah yang lebih besar. Sehingga *Current Ratio* yang kurang optimal memiliki kendala likuiditas yang perlu menjaga sejumlah aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu dividen merupakan *cash outflow*, semakin kuat posisi kas atau likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan dalam membayar dividen.
3. *Current Ratio* terhadap ROE tidak berpengaruh *urrent Ratio* yang optimal dapat meningkatkan investasi atau kemampuan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan laba dengan modal kerja bersih yang dapat mendorong suatu pencapaian dimana semakin tinggi rasio lancar dapat menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid.
4. Struktur Modal terhadap PBV berpengaruh negatif menunjukkan bahwa struktur modal yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat merugikan nilai perusahaan
5. Struktur Modal terhadap DPR berpengaruh negatif menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi perusahaan akan bergantung lebih banyak pada utang dalam pembiayaan operasionalnya, ini bisa mempengaruhi fleksibilitas keuangan perusahaan dan membrikan kewajiban bunga yang lebih besar. Dimana perusahaan harus memprioritaskan pembayaran bunga dan utang atas pembayaran dividen yang

mungkin lebih rendah.

6. Struktur Modal terhadap ROE tidak berpengaruh menunjukkan bahwa struktur modal dapat mengukur proporsi antara dana yang diperoleh dari utang dan dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam mengukur tingkat pengembalian atau laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemegang saham dalam kaitan dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan.

7. Ukuran Perusahaan terhadap PBV tidak berpengaruh positif menunjukkan ukuran perusahaan merupakan nilai besarnya yang dapat dilihat dari *equity*, nilai penjualan dan aset yang berperan sebagai variabel konteks yang mengatur produk yang dihasilkan oleh organisasi, dimana calon investor akan berharap memperoleh dividen yang semakin tinggi dari perusahaan sehingga peningkatan penawaran saham dipasar modal akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

8. Ukuran Perusahaan terhadap DPR berpengaruh positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan logaritma natural dari nilai pasar ekuitas yang mana memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earning* yang lebih tinggi, serta akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

9. Ukuran Perusahaan terhadap ROE tidak berpengaruh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan potensi yang lebih tinggi, meskipun manajemen yang buruk atau masalah operasional yang dapat mengurangi efektivitas penggunaan sumber daya dan mengimbangi potensi keuntungan dari ukuran.

10. Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal tidak berpengaruh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, ukuran yang relatif besar akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar.

11. DPR terhadap PBV tidak berpengaruh bahwa DPR memiliki potensi untuk menginvestasikan lebih banyak pertumbuhan atau peluang yang dapat menghasilkan nilai tambah, karena hal ini dapat meningkatkan permintaan atas saham dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

12. ROE terhadap PBV berpengaruh negatif menunjukkan bahwa ROE menilai kemampuan perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba apabila perusahaan memiliki rentabilitas yang baik sehingga mampu memenuhi target laba yang telah

ditetapkan.

5.1 Keterbatasan Penelitian dan Saran

a. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dalam melihat pengaruh hubungan variabel hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021
2. Variabel untuk mengukur nilai perusahaan hanya terbatas pada dua variabel independen dan dependen saja

b. Saran

1. Peneliti selanjutnya di harapkan agar apabila menggunakan jumlah sampel yang lebih luas dan tidak terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021
2. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel independen yang berbeda dalam mengukur nilai perusahaan

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa implikasi yang bisa di dapatkan diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia, sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan
2. Periode pengamatan relative panjang selama lima tahun yaitu dari tahun 2017 -2021 sehingga kondisi ini dapat mencerminkan dalam jangka panjang nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar and I. Fahmi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj., vol. 5, no. 1, pp. 62–81, 2020.
- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2). h: 1338-1367.
- Anggita, Dea Rayi, and Wahyu Nurul Hidayati. "Pengaruh Struktur Modal, Alokasi Pajak, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (ERC)." *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi 1.1* (2021): 42-56.
- Anggraini, G. (2022). Analisis Struktur Modal, Likuiditas, dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 324-335.
- Arif, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Ariyanto, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI 2013-2017. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 10-19.
- Asyhari, A. A., Ananto, R. P., & Rosalina, E. (2021). Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) ABC. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 17-26.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.

- Aurelia, Levina, and Herlin Tundjung Setijaningsih. "Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2.2 (2020): 801-807.
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1017>
- Azizah. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 1-11.
- Betavia, A. E. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(4), 1741-1755. BPFEE.
- Cahyanti, E.P., Wafirotin, K.Z., & Hartono, A (2019). Penerbit artikel Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 40-57.
- Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A. I. (2017). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1).
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Chen, Li- Ju and Shun- Yu Chen. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 12, 2017: 6383-6409

Cheng, Ming-Chang dan Tzeng Zuwei-Ching. 2011. The Effect of Leverage on

Chowdhury, Anup dan S.P. Chowdhury. 2010. Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh. *Business and Economic Horizons*. Vol.3. October 2010. pp. 111-122.

Dan Pecking Oerder Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Volume 1, Nomor 1, Mei.

Deitiana, T., Yap, S., & ERSANIA, E. (2020). Dividend Payout Ratio dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 119-126.

Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh tingkat pertumbuhan, strukturaktiva, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan di BEI (Doctoral dissertation, Udayana University).

Dewa, Gatot Putra, Fachrurrozie Fachrurrozie, and Nanik Sri Utaminingsih. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Csrsebagai Variabel Moderasi." *Accounting Analysis Journal* 3.1 (2014).

Efendy, A., Putri, L. P., & Dungga, S. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia. *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)*, 92.

Fadhila, Nida, and Sari Andayani. "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6.4 (2022): 3489-3500.

Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect.

- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37-44.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. United States of America: Pearson Education.
- Hairi, T. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 171-186.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665-682.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, edisi ke empat. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul, 2009, Analisa Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hani, Syafrida, and Dilla Ainur Rahmi. "Analisis pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur pendanaan eksternal." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 14.01 (2014).
- Hantono. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas

Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 5, No 1, April 2015, hal 1-9.

Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.

Harmono, 2009, Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Bumi Aksara, Jakarta.

Hasania, et al. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03*

Hermuningsih, Sri 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Oppurtunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16 (2), 127-148

Hermuningsih, Sri. "Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening." *Jurnal siasat bisnis* 16.2 (2012).

Hery. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta : Grasindo

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012 Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Husnan, Suad. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan. BPFE. Yogyakarta.

- Husnan, Suad. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta : BPFE Indonesia Periode 2010-2012. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
- I Putu Andre S, dan I Made Karya U. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 :514-530
- Indriyani, Eka. "Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10.2 (2017): 333-348
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ). Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jefriyanto, Tandi Buna. 2015. Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". Universitas Sanata Dharma
- Jogynto, Hartono. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Johan, R. S., & Septariani, D. (2021). Pengaruh struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2015 sampai 2019. *Sosio e-Kons*, 13(1), 38-47.
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi

Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *eProceedings of Management*, 5(1).

Kasmir. 2016. *Analisi Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Krisnanda, Putu Hary, and I. Gusti Bagus Wiksuana. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Diss. Udayana University, 2015.

Kurniawati, D., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Petrosea Tbk.(Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) Periode 2014-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 246-256.

Linggasari, Dewa Ayu Nyoman Yogi, and Komang Fridagustina Adnantara. "Pengaruh Der, Firm Size, Cr, Dan Wcto Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018." *Journal Research of Accounting* 2.1 (2020): 33-49.

Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *LandJournal*, 2(1), 87-94.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>

Lubis, Nafisa Rokhilla Haris, Syahyunan Syahyunan, and Muhammad Fauzan Azhmy. "Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur." *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan* 1.2 (2022): 107-125.

Ludianingsih, Arum, Gendro Wiyono, and Ratih Kusumawardhani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4.2 (2022): 437-446.

Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *FairValue: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360-372.

- Mahayani, N. P. L., Sulindawati, N. L. G. E., Ak, S. E., & Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Mahmudi, M Hanafi.2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UUPSTIM YKPN.
- Mandasari, P. (2016). Pengaruh DPR, DER, Dan ROA terhadap PER pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Martini Putu, Ni N. G., Moeljadi, Djumahir, and Atim Djazuli. 2014. Factor Affeting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*. 3(2): pp: 35-44.
- Martono dan A. Harjito. 2002. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Masnoon, Maryam.,dan Abiha, Saeed. 2014. Capital Structure Determinants Of KseListed Automobile Companies. *European Scientific Journal*, 10 (13) :451-461
- Masril, M., Jefriyanto, J., & Yusridawati, Y. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3),545-552.
- Meilani, Sesilia, and Irvan Yoga Pardistya. "Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12 (2020): 1159.
- Miswanto, Miswanto, Aditia Yusuf Setiawan, and Aprih Santoso. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 11.2 (2022): 212-226.

- Mufidah, U. I., Agung, K., & Prihatni, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 129-138.
- Munafi'ah, I., Suprijanto, A., & Hartono. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Ekonomi Akuntansi*, 1–20.
- Munawir. 2010. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Penerbit BPFE Yogyakarta
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 77-82.
- Nada, N. C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 77-82.
- Naibaho, A., Topowijono, T., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi kasus pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ni Luh Ayu A, Made Rusmala D. 2016. “Pengaruh Profitabilitas Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realestate” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4161 – 4192
- Novari, Putu Mikhy, and Putu Vivi Lestari. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. Diss. Udayana University, 2016.
- Nurhayati dan Heni. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011.

- Nurhidayah, W. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- P. dan M. Oktaviani. 2012. Determinan Kebijakan Hutang dalam Agency Theory Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan pada Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(10).
- Pattweekongka, Supawadee, and Kulkanya Napompech. "Determinants of Capital Structure: Evidence from Thai Lodging Companies." *International Journal of Arts & Sciences* 7.4 (2014): 45.
- Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Prastowo, D. Dwi dan Rifka Julianty. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Pratama, H., & Susanti, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma*, 1(4), 1076–1084.
- Priyadi, Maswar Patuh. "Pengaruh profitabilitas dan size terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi." *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (JIRA)* 7.3 (2018).
- Putra, Dwi Ema dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (6):1753- 1766.

- Putri, M. E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(1), pp. 1-10
- Rafika, Meidha, and Bambang Hadi Santoso. "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6.11 (2017).
- Rahayu, Maryati dan Sari, Bida. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*. 2(2).
- Rahman, Adhitya, Restu Agusti, and Rofika Rofika. Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. Diss. Riau University, 2015.
- Rasyid A., Mahfudnurnajamuddin, Masdar Mas'sud, Muhammad Su'un. 2015. Effect of Ownership Structure, Company Size and Profitability on Dividend Policy and Manufacturing Company's Value in Indonesia Stock Exchange. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*. 9(20): pp: 618-624.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Robinhot, Agustina, Sri Widia Wijaya " analisis faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, Voll. 3 nomor 01, April 2013.
- Ross A. S, Westerfield W. R & Jaffe J (1946). *Corporate Finance* (Edisi 10).
- Rudangga, G. N. G. & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394-4422.

- Santoso, Mochamad Yusuf, et al. "Pemenuhan Kebutuhan Pada UMKM "Pentol Gilaaa" Surabaya." *Surya Abdimas* 6.1 (2022): 134-141.
- Sari, Komang Ayu Novita., & Luh Komang Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan
- Sari, Marvita Renika., Abrar Oemar., Rita Andini. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return On Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Sartono, A. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Dalam A. Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (hal. 225). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Ke-4. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Sawir, Agnes. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.". Jakarta : PT GramediaPustakaUtama
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan
- Sejati, Fajar Rina, et al. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen." *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 5.2 (2020): 110-131.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312
- Soliha, Siti Hajar. Pengaruh Margin Laba Bersih, Rasio Harga Nilai Buku Dan Rasio Pendapatan Harga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2017.

- Suarnawa, I. Nyoman, and Nyoman Abundanti. "Profitabilitas dan Likuiditas Sebagai Prediktor Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5.9 (2016): 5585-5611.
- Subramanyam, K. & Wild, J. J. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Suciati, R. (2020). Determinan Struktur Modal: Kajian Likuiditas, Peluang Pertumbuhan Dan Asset Berwujud Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Di Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 73-84.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudana, I Made. 2012. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Ed 2. Jakarta : Erlangga
- Suffah, Roviqotus dan Akmad,
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sukmawati, Frisca Novia, and Nadia Asandimitra Haryono. "Cointegration of Macroeconomics Variables and Dow Jones Industrial Average Index on the Composite Stock Price Index In 2015-2019." *Journal of Business and Management Review* 2.3 (2021): 178-191.
- Sukoco, Heri (2013). Analisis Pengaruh Debt ti Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Bisnis STRATEGI* Vol. 22 No. 2 Des. 2013.
- Suweta, N., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 254359.

Syarifah, Intani Puteri, et al. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. Bank Central Asia Tbk. dengan PT. Wahana Ottomitra Multiartha Finance Tbk. Periode 2011-2021." *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)* 11.2 (2022): 69-81.

Tandelilin, Eduardus. "Dasar-dasar manajemen investasi." *Manajemen Investasi* 34 (2010).

Utami, R. F., & Widhiastuti, R. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2021. *Remittance: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan*, 3(2), 73-81.

Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.

Widajantie, Tituk Diah. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019)." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14.1 (2021): 103-112.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981

World Journal of Management, Vol 3(2), 30-53.

Yuantoro, Ardika, and Sari Andayani. "Pengaruh EPS, ROE, DER Terhadap Harga Saham Dengan DPR Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 5.2 (2021): 10-21

Zuliarni, Sri. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal aplikasi bisnis* 3.1 (2012): 36-4

LAMPIRAN I

**Tabel 1.1 Data Nilai perusahaan (*Price Book Value*) Perusahaan Sub Sektor Makanan
Tahun 2017-2021**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT. Budi Starch & Swetener Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT. Indofood & Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
18	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company

LAMPIRAN II
TABULASI DATA

No	Kode Perusahaan	Tahun	DPR	PBV	ROE	DER	Aktiva (LN)	CR
1	BUDI	2017	10.16	0.35	16.48%	156.10%	28.71	1.68
		2018	11.22	0.35	16.45%	176.66%	28.85	1.57
		2019	14.23	0.36	14.03%	133.39%	28.73	1.75
		2020	14.91	0.34	10.73%	124.10%	28.72	1.81
		2021	20.39	0.57	6%	115696.80%	28.73	1.86
2	CAMP	2017	7.38	2.21	4.69%	44.55%	27.82	3.24
		2018	10.53	2.31	4.90%	13.42%	27.64	8.45
		2019	13.04	2.37	4.10%	13.06%	27.69	8.66
		2020	7.48	1.85	3.89%	13.01%	27.71	8.68
		2021	17.00	1.70	4.08%	12.17%	27.77	9.22
3	CEKA	2017	180.54	0.85	13.82%	134.89%	27.96	2.84
		2018	155.71	0.84	9.49%	19.69%	27.79	6.08
		2019	362.12	0.88	19.05%	23.14%	27.96	5.32
		2020	305.57	0.84	14.42%	24.27%	28.08	5.12
		2021	362.12	0.81	13.58%	23.30%	28.16	5.48
4	CLEO	2017	4.18	6.29	57.32%	370.47%	27.22	1.82
		2018	5.27	5.46	12.82%	31.23%	27.45	4.20

		2019	10.90	8.65	11.04%	62.49%	27.85	2.60
		2020	11.06	6.76	6.21%	46.52%	27.90	3.15
		2021	15.06	5.66	18.04%	34.61%	27.93	3.89
5	COCO	2017	2.31	1.46	1.18%	174.11%	25.33	1.16
		2018	3.47	1.66	6.16%	224.10%	25.82	1.45
		2019	8.94	4.67	7.28%	129.00%	26.25	1.78
		2020	3.08	3.50	2.44%	135.35%	26.30	1.74
		2021	9.59	1.18	7.34%	130.64%	26.64	2.44
6	DLTA	2017	34.43	3.21	7.59%	17.20%	27.92	6.83
		2018	422.31	3.43	8.19%	18.65%	#VALUE!	6.36
		2019	396.94	4.49	7.99%	17.50%	27.99	6.71
		2020	154.21	2.94	5.23%	20.17%	27.84	6.00
		2021	234.80	2.97	4.62%	29.65%	27.90	4.38
7	FOOD	2017	9.69	11.71	28.25%	205.33%	28.93	1.59
		2018	11.53	5.60	32.53%	92.29%	29.07	1.83
		2019	11.81	4.08	30.15%	132.94%	29.25	1.38
		2020	6.64	3.26	31.17%	129.07%	29.51	1.76
		2021	13.34	6.40	41.12%	148.37%	29.54	1.74

8	HOKI	2017	4.96	2.04	10.56%	23.11%	27.08	5.25
		2018	9.32	3.16	16.02%	34.75%	29.66	38.78

		2019	10.73	3.56	16.17%	32.28%	27.53	4.38
		2020	3.93	3.69	5.74%	36.88%	27.62	4.05
		2021	1.30	2.62	0.19%	21.34%	27.53	6.36
9	ICBP	2017	308.82	5.11	5.58%	57.74%	31.08	2.80
		2018	399.49	5.37	20.52%	51.35%	31.17	2.95
		2019	459.62	4.88	20.10%	45.14%	31.29	3.22
		2020	636.14	2.22	14.74%	105.87%	32.27	1.94
		2021	677.44	1.85	4.19%	186.95%	32.40	1.86
10	INDF	2017	585.97	1.43	2.77%	0.13%	32.11	2135.35
		2018	565.10	1.31	9.94%	93.40%	32.20	2.07
		2019	672.76	1.28	10.89%	77.48%	32.20	2.29
		2020	996.77	0.76	11.06%	106.14%	32.73	1.94
		2021	1275.97	0.64	4.09%	191.72%	32.82	1.93
11	MLBI	2017	627.46	27.08	31.49%	135.76%	28.55	1.74
		2018	581.30	17.87	36.45%	147.49%	28.69	1.68
		2019	572.41	17.77	39.07%	152.79%	28.69	1.65
		2020	135.56	10.00	9.46%	102.83%	28.70	1.97
		2021	316.02	14.97	23.05%	1669.19%	28.70	0.16
12	MYOR	2017	72.94	7.80	8.58%	105.22%	30.33	1.97
		2018	78.74	6.86	7.74%	105.93%	30.50	1.94
		2019	91.21	4.63	9.00%	92.19%	30.58	2.08
		2020	93.84	5.38	4.49%	75.83%	30.62	2.33

		2021	54.16	4.02	1.88%	0.08%	30.62	2327.48
13	ROTI	2017	21.88	2.80	2.27%	62.71%	29.15	2.62
		2018	20.56	2.55	3.08%	50.63%	29.11	2.98
		2019	38.23	2.61	2.89%	51.40%	29.17	2.95
		2020	27.25	2.61	2.72%	37.94%	29.12	3.64
		2021	45.48	2.96	2.51%	47.09%	29.06	3.12
14	SKBM	2017	14.96	1.21	0.18%	69.31%	28.12	2.71
		2018	9.22	1.15	1.53%	70.23%	28.20	2.42
		2019	0.55	0.68	0.09%	75.74%	28.23	2.32
		2020	3.13	0.58	0.56%	83.86%	28.20	2.19
		2021	17.17	0.67	2.96%	105.54%	28.31	2.01
15	SKLT	2017	33.26	2.47	7.50%	106.74%	27.18	1.94
		2018	46.26	3.05	9.42%	120.29%	27.34	1.83
		2019	65.07	2.93	11.82%	107.91%	27.40	1.93
		2020	61.56	2.66	10.45%	90.16%	27.37	2.11
		2021	122.37	3.09	15.03%	64.03%	27.51	2.56

16	SSTP	2017	164.90	4.12	15.77%	69.06%	28.48	2.47
		2018	194.72	2.98	13.67%	59.82%	28.60	2.67
		2019	368.39	2.75	22.47%	34.15%	21.78	0.00
		2020	479.87	4.66	23.52%	29.02%	28.87	4.45

		2021	471.43	3.00	18.89%	18.91%	29.00	6.34
17	TBLA	2017	158.39	1.86	24.41%	0.25%	30.27	1399.0
		2018	126.86	0.97	15.98%	241.58%	30.42	1.41
		2019	115.73	0.99	12.33%	223.76%	30.49	1.45
		2020	119.18	0.85	11.56%	229.97%	30.60	1.43
		2021	138.64	0.70	12.26%	225.03%	30.68	1.44
18	ULTJ	2017	61.60	3.56	17.34%	23.95%	30.27	14.34
		2018	60.73	3.27	14.69%	16.35%	25.45	0.15
		2019	89.66	3.43	18.28%	16.83%	30.49	18.21
		2020	96.05	3.87	23.21%	83.07%	30.60	4.89
		2021	110.51	3.54	0.25	0.45	30.68	9.29

LAMPIRAN III Hasil Analisis Deskripsi MV

	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Kelebihan Kurtosis	Skewness	Jumlah Observasi Yang Digunakan
Current Ratio	3.356	2.440		9.400	2.270	0.731	1.289	90.000
DER	071	0.700		3.700	0.674	2.405	1.318	90.000
DPR	170.861	61.560	0.550	1275.970	242.454	4.895	2.063	90.000

LN Aktiva	1.944	1.460	1.340	9.510	1.546	11.241	3.405	90.000
PBV	3.765	2.940	0.340	27.080	4.125	13.049	3.209	90.000
ROE	0.127	0.110		0.570	0.104	3.189	1.527	90.000

LAMPIRAN IV

Uji Fit Model (fit summery)

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.000	0.167
d_ ULS	0.000	0.584
d_ G	0.000	0.126
Chi-Square		49.999
NFI	1.000	0.525

LAMPIRAN V

Collinearity Statistik (VIF)

	VIF
Current Ratio	1.000
DER	1.000
DPR	1.000
LN Aktiva	1.000
PBV	1.000
ROE	1.000

	CR	DER	DPR	PBV	ROE	Ukuran
--	-----------	------------	------------	------------	------------	---------------

						Perusahaan
CR			1.653	1.738	1.653	
DER			1.654	1.853	1.654	
DPR				1.209		
PBV						
ROE				1.173		
Ukuran Perusahaan		1.000	1.001	1.161	1.001	

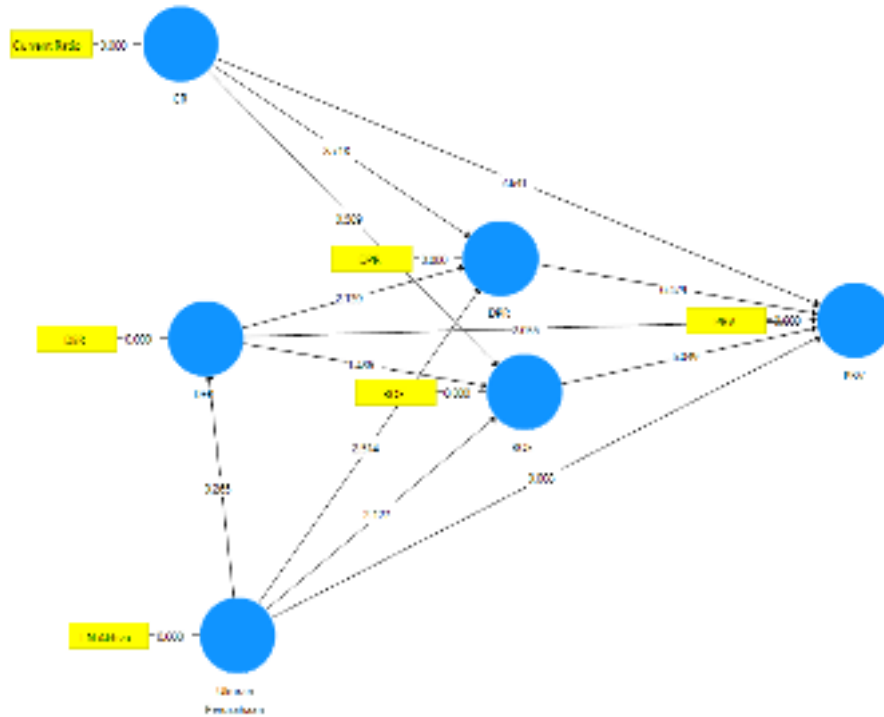
LAMPIRAN VI

Nilai Koefisien (R^2) *square*

	R Square	Adjusted R Square
DER	0.001	-0.010
DPR	0.127	0.096
PBV	0.319	0.278
ROE	0.100	0.069

LAMPIRAN VII

Path Coefficient dan P-Value



LAMPIRAN VIII

Nilai Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
CR -> PBV	-0.293	-0.299	0.111	2.641	0.009
CR -> DPR	-0.226	-0.219	0.088	2.718	0.007
CR -> ROE	0.097	0.077	0.165	0.589	0.556
DER -> PBV	-0.286	-0.291	0.140	2.035	0.042
DER -> DPR	-0.179	-0.180	0.084	2.139	0.033
DER -> ROE	0.331	0.301	0.223	1.486	0.138
Ukuran Perusahaan -> PBV	0.001	0.001	0.089	0.008	0.994
Ukuran Perusahaan	0.308	0.307	0.122	2.514	0.012

-> DPR					
Ukuran Perusahaan -> ROE	-0.138	-0.136	0.065	2.127	0.034
Ukuran Perusahaan -> DER	0.030	0.036	0.122	0.265	0.791
DPR -> PBV	0.070	0.064	0.146	0.479	0.632
ROE -> PBV	-0.532	-0.136	0.065	2.127	0.034